

Karakteristik dan Nilai-nilai Kewirausahaan

MAKALAH

Untuk memenuhi tugas matakuliah Kewirausahaan dan Manajemen Inovasi
Yang diampu oleh Bapak Yuniadi Mayowan, S.Sos., MAB.



Nama Kelompok:

1. Giga bawa Laksana (115030201111060)
2. Viand Gilang R (115030207111089)
3. Reza Maulana (115030201111046)
4. Reza Rahman (115030200111121)

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS / Kelas H

Oktober 2013

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kewirausahaan (Entrepreneurship) adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi risiko atau ketidakpastian.

Wirausaha secara historis sudah dikenal sejak diperkenalkan oleh Richard Castillon pada tahun 1755. Beberapa istilah wirausaha seperti di Belanda dikenal dengan ondernemer, di Jerman dikenal dengan unternehmer. Pendidikan kewirausahaan mulai dirintis sejak 1950-an di beberapa negara seperti Eropa, Amerika, dan Kanada. Bahkan sejak 1970-an banyak universitas yang mengajarkan kewirausahaan atau manajemen usaha kecil.

Pada tahun 1980-an, hampir 500 sekolah di Amerika Serikat memberikan pendidikan kewirausahaan. Di Indonesia, kewirausahaan dipelajari baru terbatas pada beberapa sekolah atau perguruan tinggi tertentu saja. Sejalan dengan perkembangan dan tantangan seperti adanya krisis ekonomi, pemahaman kewirausahaan baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan-pelatihan di segala lapisan masyarakat kewirausahaan menjadi berkembang.

Orang yang melakukan kegiatan kewirausahaan disebut wirausahawan. Muncul pertanyaan mengapa seorang wirausahawan (entrepreneur) mempunyai cara berpikir yang berbeda dari manusia pada umumnya. Mereka mempunyai motivasi, panggilan jiwa, persepsi dan emosi yang sangat terkait dengan nilai-nilai, sikap dan perilaku sebagai manusia unggul.

Pada makalah ini dijelaskan tentang pengertian, hakekat, ciri-ciri dan karakteristik dan nilai-nilai kewirausahaan.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apa definisi kewirausahaan?
- b. Bagaimana Karakter, Ciri Umum, dan Nilai-Nilai Hakiki Kewirausahaan?
- c. Bagaimana cara berpikir kreatif dalam kewirausahaan?
- d. Bagaimanakah sikap dan kepribadian wirausaha?
- e. Bagaimana motif berprestasi kewirausahaan?

1.3 Tujuan Penulisan

- a. Menjelaskan apa definisi kewirausahaan?
- b. Menjelaskan bagaimana Karakter, Ciri Umum, dan Nilai-Nilai Hakiki Kewirausahaan?
- c. Menjelaskan bagaimana cara berpikir kreatif dalam kewirausahaan?
- d. Menjelaskan bagaimanakah sikap dan kepribadian wirausaha
- e. Menjelaskan bagaimana motif berprestasi wirausaha

BAB II

ISI

2.1 Definisi Kewirausahaan

Kewirausahaan pertama kali muncul pada abad 18 diawali dengan penemuan-penemuan baru seperti mesin uap, mesin pemintal, dll. Tujuan utama mereka adalah pertumbuhan dan perluasan organisasi melalui inovasi dan kreativitas. Keuntungan dan kekayaan bukan tujuan utama.

Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. (Kasmir, 2007 : 18).

Pengertian kewirausahaan relatif berbeda-beda antar para ahli/sumber acuan dengan titik berat perhatian atau penekanan yang berbeda-beda, diantaranya adalah penciptaan organisasi baru (Gartner, 1988), menjalankan kombinasi (kegiatan) yang baru (Schumpeter, 1934), eksplorasi berbagai peluang (Kirzner, 1973), menghadapi ketidakpastian (Knight, 1921), dan mendapatkan secara bersama faktor-faktor produksi (Say, 1803).

Beberapa definisi lain tentang kewirausahaan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Richard Cantillon (1775)

Kewirausahaan didefinisikan sebagai bekerja sendiri (*self-employment*). Seorang wirausahawan membeli barang saat ini pada harga tertentu dan menjualnya pada masa yang akan datang dengan harga tidak menentu. Jadi definisi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang menghadapi resiko atau ketidakpastian.

b. Jean Baptista Say (1816)

Seorang wirausahawan adalah agen yang menyatukan berbagai alat-alat produksi dan menemukan nilai dari produksinya.

c. Frank Knight (1921)

Wirausahawan mencoba untuk memprediksi dan menyikapi perubahan pasar. Definisi ini menekankan pada peranan wirausahawan dalam menghadapi ketidakpastian pada dinamika pasar. Seorang wirausahawan disyaratkan untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajerial mendasar seperti pengarahan dan pengawasan

d. Joseph Schumpeter (1934)

Wirausahawan adalah seorang inovator yang mengimplementasikan perubahan-perubahan di dalam pasar melalui kombinasi-kombinasi baru. Kombinasi baru tersebut bisa dalam bentuk (1) memperkenalkan produk baru atau dengan kualitas baru, (2) memperkenalkan metoda produksi baru, (3) membuka pasar yang baru (new market), (4) Memperoleh sumber pasokan baru dari bahan atau komponen baru, atau (5) menjalankan organisasi baru pada suatu industri. Schumpeter mengkaitkan wirausaha dengan konsep inovasi yang diterapkan dalam konteks bisnis serta mengkaitkannya dengan kombinasi sumber daya.

e. Penrose (1963)

Kegiatan kewirausahaan mencakup indentifikasi peluang-peluang di dalam system ekonomi. Kapasitas atau kemampuan manajerial berbeda dengan kapasitas kewirausahaan.

f. Harvey Leibenstein (1968, 1979)

Kewirausahaan mencakup kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk menciptakan atau melaksanakan perusahaan pada saat semua pasar belum terbentuk atau belum teridentifikasi dengan jelas, atau komponen fungsi produksinya belum diketahuiseperuhnya.

g. Israel Kirzner (1979)

Wirausahawan mengenali dan bertindak terhadap peluang pasar.

h. Entrepreneurship Center at Miami University of Ohio

Kewirausahaan sebagai proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif,

peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi resiko atau ketidakpastian.

i. Peter F. Drucker

Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahaan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain. Atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

j. Joseph Schumpeter (1934)

Wirasahawan adalah seorang inovator yang mengimplementasikan perubahan-perubahan di dalam pasar melalui kombinasi-kombinasi baru. Kombinasi baru tersebut bisa dalam bentuk :

1. memperkenalkan produk baru atau dengan kualitas baru,
2. memperkenalkan metoda produksi baru,
3. membuka pasar yang baru (new market),
4. Memperoleh sumber pasokan baru dari bahan atau komponen baru, atau
5. menjalankan organisasi baru pada suatu industri.

Schumpeter mengkaitkan wirausaha dengan konsep inovasi yang diterapkan dalam konteks bisnis serta mengkaitkannya dengan kombinasi sumber daya. Penrose (1963) Kegiatan kewirausahaan mencakup indentifikasi peluang-peluang di dalam sistem ekonomi. Kapasitas atau kemampuan manajerial berbeda dengan kapasitas kewirausahaan.

Salah satu kesimpulan yang bisa ditarik dari berbagai pengertian tersebut adalah bahwa kewirausahaan dipandang sebagai fungsi yang mencakup eksploitasi peluang-peluang yang muncul di pasar. Eksploitasi tersebut sebagian besar berhubungan dengan pengarahannya dan atau kombinasi input yang produktif. Seorang wirasahawan selalu diharuskan menghadapi resiko atau peluang yang muncul, serta sering dikaitkan dengan tindakan yang kreatif dan inovatif. Wirasahawan adalah orang yang merubah nilai sumber

daya, tenaga kerja, bahan dan faktor produksi lainnya menjadi lebih besar daripada sebelumnya dan juga orang yang melakukan perubahan, inovasi dan cara-cara baru.

Selain itu, seorang wirausahawan menjalankan peranan manajerial dalam kegiatannya, tetapi manajemen rutin pada operasi yang sedang berjalan tidak digolongkan sebagai kewirausahaan. Seorang individu mungkin menunjukkan fungsi kewirausahaan ketika membentuk sebuah organisasi, tetapi selanjutnya menjalankan fungsi manajerial tanpa menjalankan fungsi kewirausahaannya. Jadi kewirausahaan bisa bersifat sementara atau kondisional.

Kesimpulan lain dari kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul resiko finansial, psikologi dan sosial yang menyertainya, serta menerima balas jasa moneter dan kepuasan pribadi.

2.2 Karakter, Ciri Umum, dan Nilai-Nilai Hakiki Kewirausahaan

a. Karakteristik Kewirausahaan

Para ahli mengemukakan karakteristik kewirausahaan dengan konsep yang berbeda-beda. Geoffrey G. Meredith (1996 : 5-6), misalnya, mengemukakan ciri-ciri dan watak kewirausahaan seperti berikut :

KARAKTERISTIK	WATAK
<ul style="list-style-type: none"> Percaya diri dan optimis 	Memiliki kepercayaan diri yang kuat, ketidaktergantungan terhadap orang lain, dan individualistis.
<ul style="list-style-type: none"> Berorientasi pada tugas dan hasil 	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, mempunyai dorongan kuat, energik, tekun dan tabah, tekad kerja keras, serta inisiatif.
<ul style="list-style-type: none"> Berani mengambil resiko 	Mampu mengambil resiko yang wajar

dan mempunyai tantangan	
• Kepemimpinan	Berjiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran serta kritik.
• Keorsinilan	Inovatif, kreatif dan fleksibel
• Berorientasi masa depan	Memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan
^a Sumber : Geoffrey G. Meredith, et al. <i>Kewirausahaan : Teori dan Praktek</i> ⁱ Ed. 5 hal 5-6	

, seperti M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (1993 : 6-7), mengemukakan delapan karakteristik kewirausahaan sebagai berikut :

1. *Desire for responsibility*, memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.
2. *Preference for moderate risk*, lebih memilih resiko moderat, artinya selalu menghindari resiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.
3. *Confidence in their ability to success*, memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan.
4. *Desire for immediate feedback*, selalu menghendaki umpan balik dengan segera.
5. *High level of energy*, memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. *Future orientation*, berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
7. *Skill at organizing*, memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
8. *Value of achievement over money*, lebih menghargai prestasi daripada uang.

b. Nilai-nilai Hakiki Kewirausahaan

Authur Kurilof dan John M. Mempel (1993 : 20), mengemukakan karakteristik kewirausahaan dalam bentuk nilai-nilai dan perilaku kewirausahaan seperti :

NILAI-NILAI	PERILAKU
• Komitmen	Menyelesaikan tugas hingga selesai
• Resiko moderat	Tidak melakukan spekulasi, melainkan berdasarkan perhitungan yang matang
• Melihat peluang	Memanfaatkan peluang yang ada sebaik mungkin
• Objektivitas	Melakukan pengamatan secara nyata untuk memperoleh kejelasan
• Umpan balik	Menganalisis data kinerja waktu untuk memandu kegiatan
• Optimisme	Menunjukkan kepercayaan diri yang besar walaupun berada dalam situasi berat.
• Uang	Melihat uang sebagai suatu sumber daya, bukan tujuan akhir.
• Manajemen proaktif	Mengelola berdasarkan perencanaan masa depan.
<i>Sumber : Fundamental Small Business Management, 1993, hal. 20</i>	

Keberhasilan atau kegagalan wirausaha sangat dipengaruhi oleh sifat dan kepribadiannya. Kepribadian wirausaha terletak pada :

1. Kepercayaan diri
2. Kemampuan mengorganisasi
3. Kreativitas
4. Menyukai tantangan

Ciri-Ciri Umum Kewirausahaan

1. Memiliki motif berprestasi tinggi
2. Memiliki perspektif ke depan
3. Memiliki kreativitas tinggi

4. Memiliki sifat inovasi tinggi
5. Memiliki komitmen terhadap pekerjaan
6. Memiliki tanggung jawab
7. Memiliki kemandirian atau ketidaktergantungan terhadap orang lain
8. Memiliki keberanian menghadapi resiko
9. Selalu mencari peluang
10. Memiliki jiwa kepemimpinan
11. Memiliki kemampuan manajerial
12. Memiliki kemampuan personal

Nilai-Nilai Hakiki Kewirausahaan

1. Percaya diri
2. Berorientasi pada tugas dan hasil
3. Keberanian mengambil resiko
4. Kepemimpinan
5. Berorientasi ke masa depan
6. Keorsinalan : kreativitas dan inovasi

2.3 Berpikir Kreatif Dalam Kewirausahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi otak manusia dibagi menjadi dua bagian, yaitu fungsi otak sebelah kiri dan otak sebelah kanan. Setiap bagian otak memiliki fungsi spesifik dan menangkap informasi yang berbeda. Fungsi bagian otak yang satu lebih dominan daripada yang lain. Fungsi otak sebelah kiri dikendalikan secara linear (berpikir vertikal), sedangkan otak sebelah kanan lebih mengandalkan pemikiran lateral.

Otak sebelah kiri berperan menangkap logika dan symbol-simbol, dan emosional. Otak sebelah kanan menggerakkan pikiran lateral dan meletakkannya pada jiwa proses kreatif.

Menurut Zimmerer (1996), untuk mengembangkan keterampilan berpikir, seseorang menggunakan otak sebelah kiri, sedangkan untuk belajar mengembangkan keterampilan kreatif, digunakan otak sebelah kanan, ciri-cirinya:

1. Selalu bertanya, “Apa ada cara yang lebih baik?”
2. Selalu menantang kebiasaan, tradisi dan rutinitas
3. Berefleksi/merenungkan dan berpikir dalam
4. Berani bermain mental, mencoba melihat masalah dari perspektif yang berbeda
5. Menyadari kemungkinan banyak jawaban daripada satu jawaban yang benar
6. Melihat kegagalan dan kesalahan hanya sebagai jalan untuk mencapai kesuksesan
7. Mengorelasikan ide-ide yang masih samar terhadap masalah untuk menghasilkan pemecahan inovatif
8. Memiliki keterampilan “helikopter”, yaitu kemampuan untuk bangkit di atas kebiasaan rutin dan melihat permasalahan dari perspektif yang lebih luas kemudian memfokuskannya pada kebutuhan untuk berubah.

2.4 Sikap dan Kepribadian Wirausaha

Alex Inkeles dan David H. Smith (1974 : 19-24) adalah beberapa ahli yang mengemukakan tentang kualitas dan sikap orang modern. Menurutnya kualitas manusia modern tercermin pada orang yang berpartisipasi dalam produksi modern yang dimanifestasikan dalam bentuk sikap, nilai dan tingkah laku dalam kehidupan social.

Ciri-ciri orang modern tersebut hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Gunar Myrdal, yaitu :

1. Kesiapan diri dan keterbukaan terhadap inovasi
2. Kebebasan yang besar dari tokoh-tokoh tradisional
3. Mempunyai jangkauan dan pandangan yang luas terhadap berbagai masalah
4. Berorientasi pada masa sekarang dan yang akan datang
5. Selalu memiliki perencanaan dalam segala kegiatan
6. Mempunyai keyakinan pada kegunaan ilmu pengetahuan dan teknologi
7. Percaya bahwa kehidupan tidak dikuasai oleh nasib dan orang tertentu

8. Memiliki keyakinan dan menggunakan keadilan sesuai dengan prinsip masing-masing
9. Sadar dan menghormati orang lain (Siagian, 1972)

David McClelland (1961 : 205) mengemukakan enam ciri perilaku kewirausahaan, yaitu :

1. Keterampilan mengambil keputusan dan resiko moderat, serta buka atas dasar kebetulan belaka.
2. Energik, khususnya dalam berbagai bentuk kegiatan inovatif
3. Memiliki sikap tanggung jawab individual
4. Mengetahui hasil-hasil dari berbagai keputusan yang diambilnya, dengan tolak ukur satuan uang sebagai indicator keberhasilan.
5. Mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan di masa mendatang
6. Memiliki kemampuan berorganisasi, meliputi kemampuan kepemimpinan dan manajerial.

2.5 Motif Berprestasi Kewirausahaan

Motif berprestasi adalah suatu nilai social yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna mencapai kepuasan pribadi (*Gede Anggan Suhandana, 1980 : 55*). Faktor dasarnya adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi.

Teori Motivasi pertama kali dikemukakan oleh Abraham Maslow (1934) adalah tentang hirarki kebutuhan yang mendasari motivasi. Menurutnya, kebutuhan bertingkat sesuai dengan tingkatan pemuasannya, yaitu kebutuhan fisik, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan social, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

David McClelland (1971) mengelompokkan kebutuhan menjadi tiga, yaitu :

1. *Need for achievement (n Ach)*
2. *Need for power (n Pow)*
3. *Need for affiliation (n Aff)*

Motif berprestasi kewirausahaan terletak pada kemauan dan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan efisien. Alasan seseorang menjadi wirausaha meliputi alasan keuangan, alasan sosial, alasan pelayanan, dan alasan pemenuhan kebutuhan sendiri.

BAB III PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Seorang wirausahawan haruslah mempunyai karakter dan mental yang kuat dan gigih dalam menghadapi segala macam kendala sehubungan dengan upaya untuk meraih sukses kedepannya. Kesuksesan tidak datang begitu saja melainkan harus dengan usaha yang keras dan kegigihan dalam menghadapi segala kemungkinan kegagalan. Semakin mendekati kesuksesan semakin besar pula rintangan yang akan dihadapi seorang wirausahawan. Keberanian dalam mengambil tindakan, pintar dalam membaca peluang, tekun serta mempunyai sikap yang baik (jujur) merupakan modal untuk meraih kesuksesan dalam berwirausaha.

3.2. Saran

Tidak ada satupun seorang wirausahawan di muka bumi ini yang langsung merasakan indahnyanya kesuksesan sebelum merasakan kegagalan dan rintangan yang berat yang bertubi-tubi menghadang. Dalam sebuah kesuksesan seseorang pasti ada proses dalam mencapainya. Tidak ada kesuksesan yang instan. Maka dari itu jangan mengharapkan esuksesan jika takut dalam menghadapi sebuah rintangan dan kegagalan. Anggaplah rintangan dan kegagalan sebagai penuntun dalam meraih kesuksesan bukan malah menganggapnya sebagai kutukan. Kuncinya adalah kegigihan dalam menjalani semua kemungkinan-kemungkinan terburuk yang akan dihadapi nantinya dalam berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

Dwi eki,2011.karakteristik kewirausahaan.

Diakses melalui online <http://eky-dwi.blogspot.com/2011/11/pengertian-karakteristik-kewirausahaan.html>

Riza Nurcahyani,2012. Ciri kewirausahaan .

Diakses melauai online <http://rizanurcahyaningtyas.blogspot.com/2012/03/ciri-ciri-karakteristik-kewirausahaan.html>

Nita,2012. Nilai-nilai kewirausahaan.

Diakses melalui online http://nita7ezer.blogspot.com/2012/10/normal-0-false-false-false-en-us-x-none_10.html

Fadlyashary,2012. Berfikir kreatif untuk meraih sukses.

Diakses melalui online <http://fadhyashary.blogspot.com/2012/01/berpikir-kreatif-untuk-meraih-sukses.html>

Heritolen, 2012. Sikap dan kepribadian wirausahawan.

Diakses melalui online <http://heritelon.blogspot.com/2012/04/sikap-dan-kepribadian-wirausahawan.html>